

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA POOPO
KECAMATAN PASSI TIMUR KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

***ANALYSIS OF INCOME AND FEASIBILITY OF CORN FARMING BUSINESS IN
POOPO VILLAGE, EAST PASSI SUB-DISTRICT, BOLAANG MONGONDOW REGENCY***

Riko Rudolf Ratu⁽¹⁾, Paulus Adrian Pangemanan⁽²⁾, Theodora Maulina Katiandagho⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: rikorudolf27@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	:	Kamis, 8 April 2021
Disetujui diterbitkan	:	Jumat, 28 Mei 2021

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of corn farming income and whether corn farming is feasible to be cultivated by corn farmers in Poopo Village, East Passi Sub-District, Bolaang Mongondow Regency. This research was conducted from December 2019 to February 2020. The data used in this research are primary data obtained through interviews with 30 (thirty) respondents of corn farmers. The analytical method used in this research is quantitative methods and is presented in tabular form which then analyzed using income analysis and R / C ratio analysis. The results showed that the average income of corn farmers in Poopo Village, East Passi District was IDR 2,786,363.89 / farmer and IDR 2,604,078.40 / ha, with an R / C value generated per farmer of 1.06. The value of R / C ratio produced is more than one, indicating that corn farming in Poopo Village, East Passi Sub-District, Bolaang Mongondow Regency is profitable and feasible to operate.

Keywords: income analysis; feasibility analysis; farming business; corn

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jagung dan apakah usahatani jagung tersebut layak diusahakan oleh petani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai Februari 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada 30 (tiga puluh) responden petani jagung. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis pendapatan dan analisis R/C rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pendapatan rata-rata petani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur yaitu sebesar Rp 2.786,363,89/petani dan Rp 2.604,078,40/ha, dengan nilai R/C yang dihasilkan per petani yaitu 1,06. Nilai R/C rasio yang dihasilkan lebih dari satu menunjukkan bahwa usahatani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow menguntungkan dan layak diusahakan.

Kata Kunci: analisis pendapatan; analisis kelayakan; usahatani; jagung

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor pertanian, karena sektor pertanian merupakan salah satu basis yang diharapkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi yang baik pada saat ini maupun masa akan datang (Soekartawi, 2002). Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman pangan yang meliputi padi, palawija dan hortikultura, serta sub sektor tanaman perkebunan. Hortikultura merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang dapat dijadikan sumber pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu tanaman hortikultura yang banyak diusahakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia adalah tanaman jagung. Komoditas jagung tergolong komoditas yang strategis karena memenuhi kriteria antara lain memiliki pengaruh terhadap harga komoditas pangan lainnya, memiliki prospek yang cerah, memiliki kaitan ke depan dan ke belakang yang cukup baik. Bahkan di beberapa tempat, jagung merupakan bahan makanan pokok utama pengganti beras atau sebagai campuran beras.

Prospek usahatani tanaman jagung cukup cerah apabila dikelola secara intensif dan komersial berpola agribisnis. Permintaan pasar dalam negeri dan peluang ekspor komoditas jagung cenderung meningkat dari tahun ke tahun, baik dalam kebutuhan pangan maupun non pangan (Rukmana, 2008). Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap petani jagung di desa Poopo untuk menganalisis pendapatan dan tingkat kelayakan usahatani jagung.

Jagung

Tanaman jagung termasuk dalam keluarga rumput-rumputan dengan spesies *Zea mays L.* Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan musiman yang sudah diusahakan oleh masyarakat petani secara turun temurun. Jagung salah satu bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat penting kedua setelah beras di Indonesia. Penggunaan jagung sebagai bahan pangan dan pakan terus mengalami peningkatan. Sementara

ketersediaannya dalam bentuk bahan terbatas, untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan produksi melalui perluasan lahan penanaman dan peningkatan produktivitas. Potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan (Mukhlis, 2007).

Pengertian Usahatani

Menurut Soekartawi (2002), usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Efektif dimaksudkan bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, sedangkan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran yang melebihi masukan. efisien usaha tani dapat diukur dengan cara menghitung efisiensi teknis dan harga serta ekonomis. Ketiga macam efisiensi ini penting untuk diketahui dan diraih oleh petani bila ia menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam ekonomi pertanian dibedakan pengertian produktivitas dan pengertian produktivitas ekonomis dari pada usahatani. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani yang lebih dekat dengan pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani mempunyai produktivitas fisik yang sama, maka usahatani lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar (Astuti, 2013). Terdapat 4 (empat) unsur essential dalam kegiatan usahatani yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Tanah, sebagai lapisan tipis penutup permukaan bumi, serta menjamin pertumbuhan tanaman, hewan, dan manusia. Terdapat empat komponen utama yang mendukung kemungkinan hidupnya tumbuhan, yaitu bahan mineral, bahan organik, air dan udara.
2. Modal, yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan

tenaga kerja menghasilkan output (hasil pertanian).

3. Sumber Daya Manusia, yaitu faktor produksi berupa tenaga kerja.
4. Manajemen Pertanian, yaitu pengelolaan atau ketatalaksanaan pertanian yang sebaik-baiknya secara terencana, terorganisasi atau terkontrol dalam batasan fungsi produksi yaitu mengatur faktor-faktor alam, tenaga kerja dan modal dengan tujuan mencapai keberhasilan usahatani yang digarap.

Biaya Usahatani

Nilai dari barang dan jasa yang digunakan dalam usahatani untuk memproduksi komoditi yang diusahakan didefinisikan sebagai biaya usahatani. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Selanjutnya biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Biaya tetap, umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh.
2. Biaya tidak tetap, biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh: biaya untuk sarana produksi, biaya tenaga kerja dan sebagainya.

Dengan demikian total biaya merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (variable), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TFC = *Total Fix Cost* (Total Biaya Tetap)

TVC = *Total Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penerimaan bersih usahatani dan penerimaan kotor usahatani. Penerimaan

bersih usahatani adalah merupakan selisih antara penerimaan kotor usahatani dengan penerimaan total usahatani. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai dalam proses produksi, tidak termasuk tenaga kerja dalam keluarga petani. Sedangkan penerimaan kotor usahatani adalah nilai total produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual (Shinta, 2005).

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari sumber-sumber usahatani meliputi nilai jual hasil, penambahan jumlah inventaris, nilai produk yang dikonsumsi petani dan keluarganya. Penerimaan usahatani didapat melalui perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jualnya. Besarnya pendapatan petani dan usahatani dapat menggambarkan kemajuan ekonomi usahatani dan besarnya tingkat pendapatan ini juga digunakan untuk membandingkan keberhasilan petani yang satu dengan petani yang lainnya.

$$TR_i = Y_i \times P_i$$

Keterangan:

TR_i = *Total Revenue* (Penerimaan Usahatani)

Y_i = *Output* (Produksi dalam suatu Usahatani)

P_{y_i} = *Price* (Harga Produk)

Analisis pendapatan usahatani memerlukan dua hitungan pokok, yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan. Penerimaan usahatani berwujud tiga hal, yaitu:

1. Hasil penjualan tanaman, ternak, dan hasil ternak
2. Produksi yang dikonsumsi keluarga
3. Kenaikan nilai industri

Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan atau naturan. Menurut Shinta (2005) pendapatan dalam pengertian ilmu ekonomi adalah hasil berupa uang atau material lainnya, yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas, pendapatan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada suatu jumlah uang yang diterima oleh masyarakat

rumah tangga, yang boleh dibelanjakan oleh penerima untuk barang dan jasa sesuai dengan keinginannya. Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan sementara itu, nilai penjualan ditentukan oleh jumlah unit terjual dan harga jual, atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (Noor, 2007).

Konsep Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani dihitung berdasarkan analisis pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi keuangan. Hasil kegiatan operasi keuangan di ukur dari selisih antara penjualan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang besar tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi dari usahatani, kerana kemungkinan pendapatan yang besar itu diperoleh dari investasi yang berlebihan. Oleh sebab itu analisis pendapatan akan lebih baik apabila diikuti dengan pengukuran kelayakan usahatani tersebut melalui analisis R/C Ratio, yang merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi, dimana makin tinggi nilai R/C Ratio makin baik nilai usahatani tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pendapatan dan kelayakan usaha tani jagung di Desa Pooopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jagung dan apakah usahatani jagung tersebut layak diusahakan oleh petani jagung di Desa Pooopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani jagung dalam mengelola dan mengembangkan usahatannya.
2. Hasil Penelitian diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah daerah setempat sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yaitu dari bulan Desember 2019 sampai Februari 2020 mulai dari persiapan sampai pada penyusunan laporan. Penelitian ini dilakukan di Desa Pooopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan pendekatan secara individual melalui kegiatan observasi langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi petani yang mengusahatani Jagung. Pengambilan data dilakukan dengan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden serta menggunakan daftar kuesioner. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Dalam hal ini yang menjadi responden yaitu Petani Jagung yang berada di Desa Pooopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow dengan jumlah responden sebanyak 30 petani.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan dalam metode analisis kuantitatif yaitu data yang di peroleh dari penelitian dalam bentuk angka yang disusun dengan tabelaris selanjutnya akan dibahas dan dianalisis dengan model persamaan-persamaan yang telah ditentukan (Soekartiwi, 1996). Jadi pendapatan usahatani jagung dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

keterangan:

π = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Untuk mengetahui kelayakan usahatani, maka digunakan rumus Analisis *Return Cost Ratio*.

$$a = R : C$$

keterangan:

a = *Return Cost Ratio*

R = *Return* (Penerimaan)

C = *Cost* (Biaya)

Apabila :

R/C = 1, Usahatani tidak menguntungkan dan tidak rugi

R/C < 1, Usahatani tidak layak, Usahatani Rugi

R/C > 1, Usahatani layak, Usahatani Untung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Poopo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Passi Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow. Desa Poopo berada ± 70 km dari ibu kota Kabupaten Bolaang Mongondow di Lolak sebelah timur, 3 km dari ibu kota Kecamatan Passi Timur. Desa Poopo memiliki luas wilayah 560 Ha. Adapun batas administratif Desa Poopo sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan Desa Poopo.
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pangian.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Poopo.
- Sebelah timur berbatasan Hutan Lindung.

Karakteristik Sampel Petani Jagung

Umur

Cara atau pola pikir dan kemampuan fisik seseorang untuk bekerja biasanya dikaitkan dengan tingkat umur seseorang. Seseorang yang bekerja pada sektor pertanian amat mengandalkan kemampuan fisik, sehingga fisik yang prima sangat diperlukan. Hal ini penting karena mempengaruhi produktivitas kerja petani. Umur juga berpengaruh kepada kemampuan logika petani dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat untuk mengalokasikan saprodi yang dibutuhkan dan

juga dapat mempengaruhi kemampuan manajerial petani.

Tabel 1. Golongan Umur Petani Jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur

No	Golongan umur (tahun)	Petani	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	≤ 49	14	46,67
2.	50 - 59	6	20
3.	≥60	10	33,33
Total		30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar petani jagung berada pada kelompok umur dibawah 50 tahun, dengan jumlah petani sebanyak 14 orang atau 46,67%. Diikuti pada kelompok umur ≥60 tahun yaitu masing-masing sebanyak 10 orang atau sebesar 33,33% dan 6 orang atau sebesar 20%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata petani jagung di Desa Poopo berusia 51 tahun, dengan kisaran umur 37 – 70 tahun. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar petani jagung di Desa Poopo berada pada kategori yang secara fisik dan daya pikir yang masih kuat berproduktivitas.

Tingkat Pendidikan

Data tingkat pendidikan sampael petani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur terangkum pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur

No	Tingkat Pendidikan	Petani	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	Sekolah Dasar (SD)	17	56,66
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2	6,67
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	11	36,67
Total		30	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar petani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur berpendidikan rendah. Hal ini terlihat pada nilai persentase terbesar yakni sebanyak 17 orang atau 56,66% berpendidikan SD. Selebihnya sebanyak 11 orang atau 36,67%

berpendidikan SMA dan sebanyak 2 orang atau sebesar 6,67% berpendidikan SMP.

Status Kepemilikan

Sebagian besar petani Jagung di Desa Pooopo Kecamatan Passi Timur mengelola sendiri usahatannya, atau berstatus sebagai pemilik / milik sendiri. Hal ini terlihat dari hasil penelitian pada Lampiran 1 yang menunjukkan bahwa seluruh sampel petani atau sebesar 100% berstatus milik sendiri.

Lama Berusahatani

Lamanya pengusahaan usahatani akan membentuk petani menjadi lebih berpengalaman dan memiliki banyak pengetahuan terutama tentang usahatani yang dikelolanya. Berikut data lama berusahatani sampel petani jagung di Desa Pooopo Kecamatan Passi Timur yang terangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Lama Berusahatani Petani Jagung di Desa Pooopo Kecamatan Passi Timur

Lama Berusahatani	Petani	
	Jumlah	Persentase (%)
≤ 10	7	23,33
11-19	14	46,67
≥ 20	9	30
Total	30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar petani jagung di Desa Pooopo Kecamatan Passi Timur telah berusahatani selama 11 - 19 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau 46,67%. Selanjutnya sebanyak 9 orang atau 30% telah berusahatani dibawah diatas 20 tahun, sedangkan selebihnya yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 23,33% berusahatani selama kurang dari 11 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani jagung di Desa Pooopo Kecamatan Passi Timur cukup berpengalaman dalam mengolah usahatannya.

Usahatani Jagung

Luas Lahan

Salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan usahatani adalah lahan, karena digunakan sebagai media tanam

untuk budidaya tanaman jagung. Data luas lahan usahatani Jagung di Desa Pooopo Kecamatan Passi Timur dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Luas Lahan Usahatani Jagung di Desa Pooopo Kecamatan Passi Timur

Luas Lahan	Petani	
	Jumlah	Persentase (%)
0,5	12	40
1 - 2	14	46,66
≥2	4	13,34
Total	30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar petani jagung di Desa Pooopo Kecamatan Passi Timur menguasai lahan dengan luas antara 1 - 2 hektar yaitu sebanyak 14 orang atau 46,66%. Diikuti oleh petani jagung dengan luas lahan dibawah 1 hektar yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 40%. Selebihnya sebanyak 4 orang atau 13,34% menguasai luas lahan lebih besar dari 1 hektar.

Jumlah Produksi dan Harga Jual Jagung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi jagung yang dihasilkan oleh petani jagung di Desa Pooopo Kecamatan Passi Timur yaitu 1.363 kg/petani dan 1.278,13 kg/ha (lampiran 2). Harga jual yang berlaku pada saat penelitian dilakukan yaitu Rp 4.000 per kg. Berikut data jumlah produksi usahatani jagung di Desa Pooopo Kecamatan Passi Timur yang terangkum pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Produksi Usahatani Jagung di Desa Pooopo Kecamatan Passi Timur

No	Jumlah Produksi (kg)	Petani	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	<1000	8	26,67
2.	1000 - 2000	19	63,33
3.	>2000	3	10
	Total	30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar petani jagung di Desa Pooopo Kecamatan Passi Timur yakni sebanyak 19 orang atau 63,33% memproduksi jagung sebanyak 1.000 – 2.000 kg. Diikuti sebanyak 8 orang atau 26,67%

memproduksi jagung kurang dari 1.000 kg, sedangkan sisanya yakni sebanyak 3 orang atau 10% memproduksi jagung sebanyak 2.000 kg keatas.

Penggunaan dan Biaya Sarana Produksi

Dalam rangka meningkatkan hasil produksi jagung, petani senantiasa berupaya melakukan pemupukan dan pemberian obat. Jenis pupuk yang diberikan oleh sebagian besar petani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur yaitu Urea dan Phonska. Jenis obat yang banyak digunakan yaitu Nokson, sedangkan benih yang dipakai yaitu jenis paket Bisi 18. Pada Tabel 6, menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan pupuk pada usahatani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur yaitu 77 kg/petani dan 71,96 kg/ha. Penggunaan benih 12,33 kg/petani dan 11,53 kg/ha.

Tabel 6. Rata-Rata Penggunaan Saprodi pada Usahatani Jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur

No	Sarana Produksi	Rata-rata Penggunaan	
		Per petani	Per hektar
1.	Pupuk (kg)	77	71,96
2.	Benih (kg)	12,33	11,53
3.	Obat (liter)	1,80	1,68

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Biaya saprodi adalah total biaya yang digunakan untuk pembelian sarana produksi pupuk, benih, dan obat. Biaya saprodi diperoleh melalui hasil perkalian jumlah saprodi yang digunakan dengan harga jual saprodi yang berlaku. Harga jual pupuk yaitu Rp 4.000/kg, harga benih Rp 25.000/kg dan harga obat Rp 65.000 /liter. Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata biaya sarana produksi pada usahatani Jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur yaitu Rp 731.333,33/petani dan Rp 683.489,10 /ha. Komposisi penyusun biaya saprodi per petani yaitu biaya pupuk Rp 306.000, benih Rp 308.333,33 dan biaya obat Rp 117.000, sedangkan per hektar biaya pupuk Rp 285.981,31, biaya benih Rp 288.166,99 dan biaya obat Rp 109.345,79

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Sarana Produksi Pada Usahatani Jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur

No	Sarana Produksi	Rata-rata Biaya (Rp)	
		Per petani	Per hektar
1.	Pupuk	306.000,00	285.981,31
2.	Benih	308.333,33	288.166,99
3.	Obat	117.000,00	109.345,79
Total		731.333,33	683.489,10

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh petani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur terdiri atas tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga, meliputi kegiatan penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan, dan panen. Pada Tabel 8, diperoleh bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja pada Usahatani Jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur per petani yaitu 22,77 HOK/petani dan 21,28 HOK/ha. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan tenaga kerja yang paling banyak dibutuhkan dalam kegiatan usahatani jagung yaitu pada kegiatan penanaman dan kegiatan panen.

Tabel 8. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur

Kegiatan	Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja (HOK)	
	Per petani	Per hektar
- Penanaman	9,17	8,57
- Pemupukan	1,9	1,78
- Penyemprotan	1,2	1,12
- Panen	10,5	9,81
Total	22,77	21,28

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Perhitungan biaya tenaga kerja didasarkan pada sistem pembayaran ongkos kerja yang berlaku di kecamatan Passi Timur, yaitu Rp 70.000/HOK. Rata-rata biaya tenaga kerja pada usahatani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur

Kegiatan	Rata-rata Biaya Tenaga Kerja (Rp)	
	Per petani	Per hektar
- Penanaman	641.667	599.688
- Pemupukan	133.000	124.299
- Penyemprotan	84.000	78.505
- Panen	735.000	686.916
Total	1.593.667	1.489.408

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tenaga kerja pada usahatani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur yaitu sejumlah Rp 1.593.667/petani dan Rp 1.489.408/ha. Rata-rata biaya tenaga kerja terbesar yaitu pada kegiatan panen dan penanaman.

Peralatan dan Biaya Penyusutan

Peralatan merupakan sarana penunjang kegiatan usahatani yang harus dimiliki oleh petani. Peralatan yang banyak digunakan oleh petani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur antara lain cangkul, mesin paras, dan tengki. Lamanya penggunaan (umur ekonomis) peralatan tersebut, rata-rata berjangka waktu 5 (lima) tahun. Rata-rata jumlah peralatan pada usahatani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-Rata Jumlah Peralatan Pada Usahatani Jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur

Peralatan	Rata-rata Jumlah	
	Per petani	Per hektar
- Cangkul	1	1
- Mesin paras	0,2	0,3
- Tengki	1	1

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Tabel 10 diketahui bahwa semua petani jagung memiliki peralatan cangkul dan tengki yakni rata-rata memiliki 1 unit, namun hanya sebagian kecil petani agung yang memiliki alat mesin paras.

Biaya penyusutan peralatan yang digunakan oleh petani sangat berpengaruh terhadap biaya tetap yang akan dikeluarkan oleh petani. Penghitungan nilai penyusutan yaitu dengan menggunakan metode garis lurus antara nilai beli dan umur teknis peralatan tersebut. Nilai penyusutan untuk peralatan usahatani jagung dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Rata-Rata Biaya Penyusutan Peralatan pada Usahatani Jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur

Peralatan	Rata-rata Biaya Penyusutan	
	Per petani	Per hektar
- Cangkul	3.103	2.900
- Mesin paras	11.978	11.194
- Tengki	22.389	20.924
Total	37.469	35.018

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya penyusutan pada usahatani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur yaitu sebesar Rp 37.469 /petani dan Rp 35.018 /ha. Biaya penyusutan terbesar yaitu terdapat pada alat tengki.

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung

Biaya Produksi Usahatani Jagung

Biaya produksi dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang konstan atau tetap tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, seperti biaya penyusutan alat dan pajak. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya produksi, seperti biaya saprodi, upah TK dan transportasi. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali panen usahatani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Biaya Produksi Usahatani Jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur

Biaya Produksi	Rata-rata (Rp)	
	Per petani	Per hektar
1. Biaya Tetap	137.469,44	128.476,12
- Pajak	100.000,00	93.457,94
- Penyusutan	37.469,44	35.018,17
2. Biaya Variabel	2.529.500,00	2.364.018,69
- Tenaga kerja	1.593.666,67	1.489.408,10
- Sarana produksi	731.333,33	683.489,10
- Transportasi	204.500,00	191.121,00
Total	2.666.969,44	2.492.494,81

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Tabel 12 diperoleh bahwa rata-rata biaya produksi pada usahatani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur per petani yaitu sebesar Rp 2.666.969,44, yang terdiri atas biaya tetap Rp 137.469,44 dan biaya variabel Rp 2.529.500, dan per hektar yaitu sebesar Rp 2.492.494,81, terdiri atas biaya tetap Rp 128.476,12 dan Rp 2.364.018,69.

Penerimaan Usahatani Jagung

Penerimaan usahatani jagung adalah jumlah total produksi jagung yang dijual berdasarkan pada harga yang berlaku di pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi jagung yang dihasilkan oleh pada usahatani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur yaitu 1.363 kg/petani dan 1.278,13 /ha

(lampiran 2), dan harga jual yang berlaku pada saat penelitian dilakukan yaitu Rp 4.000 per kg, sehingga rata-rata penerimaan usahatani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur adalah sebesar Rp 5.453.333,33/petani dan Rp 5.096.573,21 /ha.

Pendapatan Usahatani Jagung

Nilai pendapatan usahatani jagung diperoleh dari selisih penerimaan dan biaya usahatani. Pendapatan rata-rata petani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur yaitu sebesar Rp 2.786.363,89/petani dan Rp 2.604.078,40/ha. Pendapatan rata-rata usahatani jagung dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pendapatan Rata-Rata Usahatani Jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur

Pendapatan Rata-rata (Rp)	Petani	
	Jumlah	Persentase (%)
< 2.000.000	8	26,67
2.000.000 – 5.000.000	14	46,66
> 5.000.000	8	26,67
Total	30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Tabel 13 menunjukkan bahwa sebagian besar petani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur, yakni 14 petani atau 46,67% berpendapatan rata-rata antara Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000. Sebanyak 8 petani atau 26,67% menghasilkan pendapatan rata-rata dibawah Rp 2.000.000, dan diatas Rp 5.000.000.

Nilai R/C Rasio Usahatani Jagung

Analisis R/C rasio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Hasil perhitungan analisis R/C rasio sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= R / C \\
 &= 5.453.333,33 / 2.666.969,44 \\
 &= 2,04
 \end{aligned}$$

Nilai R/C 2,04, memiliki arti bahwa setiap pengeluaran yang dilakukan oleh petani jagung sebesar Rp 1,- akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,04. Nilai R/C rasio lebih dari satu menunjukkan bahwa usahatani tersebut mampu memberikan keuntungan 2,04 kali dari biaya yang dikeluarkan. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur sangat layak, karena relatif menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan rata-rata petani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur yaitu sebesar Rp 2.786.363,89 /petani dan Rp 2.604.078,40 /ha, dengan nilai R/C yang dihasilkan per petani yaitu 1,06. Nilai R/C rasio yang dihasilkan lebih dari satu menunjukkan bahwa usahatani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow layak diusahakan.

Saran

1. Usahatani jagung di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow layak untuk diusahakan, oleh karena itu pemerintah dan petani harus bekerja sama terutama dalam mencari solusi bagi hambatan-hambatan yang ada, agar usahatani jagung tidak hanya diusahakan namun juga lebih dikembangkan.
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut terutama mengenai efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi jagung, agar diketahui apakah pendapatan yang diperoleh tersebut berdasarkan penggunaan faktor-faktor produksi yang tepat atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, 2013. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah (Oriza Sarival) di Kecamatan Kaway Kabupaten Aceh Barat*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.
- Mukhlis, 2007. *Analisis Penawaran Jagung untuk Pakan Ayam Ras di Kabupaten Lima Puluh Kota*. Jurnal Penelitian Lumbung. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. 10 (2): 1-10.

- Noor, H., Faizal. 2007. *Ekonomi Majerial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rukmana, 2008. *Usaha Tani Jagung*. Kanisius, Yogyakarta
- Shinta, A., 2005. *Ilmu Usahatani*. Diktat Kuliah Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta